

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelajaran Pendidikan Agama Buddha merupakan pembelajaran yang tidak lepas dari teori dan praktik. Semua nilai-nilai yang terkandung dalam agama Buddha haruslah dipraktikkan bukan hanya sekedar teori, tetapi sebelum mempraktikkan teori yang didapat haruslah memahami maksud dari teori yang dipelajari. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang memiliki etika dan moral, sesuai dengan tujuan pendidikan yang termuat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dasar dari pendidikan agama Buddha adalah membebaskan diri dari kebodohan, seperti tertuang dalam khotbah Sang Buddha, karena seseorang yang tidak mau belajar diibaratkan Buddha seperti seekor sapi, “Seseorang yang tidak mau belajar akan menjadi tua seperti sapi, dagingnya bertambah tapi kebijaksanaanya tidak berkembang” (Dhp. 152). Berdasarkan perumpamaan tersebut banyak siswa yang belum menyadari mengenai hal itu, sehingga siswa kurang tertantang untuk belajar khususnya belajar mengenai Pendidikan Agama Buddha. Siswa cenderung kurang semangat membaca buku Pendidikan Agama Buddha dan kurang berminat mengikuti pelajaran agama Buddha, padahal pendidikan agama Buddha hanya diajarkan sekali dalam seminggu.

Seorang guru harus mampu memahami permasalahan yang dialami siswa serta memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Media atau bahan ajar yang digunakan seorang guru harus diperhatikan, apakah bahan ajar menarik minat belajar dan mengaktifkan siswa agar belajar dengan optimal atau tidak. Seorang guru juga harus memiliki gaya mengajar yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar, karena sejatinya seorang

guru mengajar untuk membuat siswanya memahami materi yang disampaikan. Hal ini dituangkan Buddha dalam syair sebagai berikut:

*Kewajiban seorang guru melatih siswa dengan baik, mengajar siswa dengan mahir, memperdalam pengetahuan dan kesenian, berbicara baik tentang siswa diantara para sahabat dan kawannya, serta menjaga keamanan siswa (D.III.189).*

Guru disekolah masih terbatas dalam penggunaan media pembelajaran karena pembuatan media dirasa terlalu sulit. Dengan demikian guru terkadang menghindari pembuatan media pembelajaran yang baru dan lebih memilih menggunakan media yang seadanya.

*Kebiasaan malas, lambat tidak menghargai waktu dinyatakan Buddha sebagai faktor yang menyebabkan kegagalan. Seorang beralasan masih terlalu pagi untuk bekerja, sudah terlalu siang untuk bekerja, masih terlalu lapar untuk bekerja, sudah terlalu kenyang untuk bekerja (D.III.184).*

Penggunaan bahan ajar yang terbatas pada buku pendidikan agama Buddha menjadi masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal. Bahan ajar berupa buku pendidikan agama Buddha dirasa masih kurang menarik dalam bidang pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan juga tidak *up to date* mengikuti revisi terbaru kurikulum 2013. Penggunaan bahan ajar inilah yang dapat membuat pembelajaran menjadi *monotone*, karena metode pembelajaran terfokus pada metode ceramah sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. bahan ajar lainnya yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah guru menyampaikan materi adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator

didalamnya terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik sehingga mampu merangsang rasa keingintahuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari jum'at 9 Maret 2018 di kelas X SMAN 1 Negerikaton, pembelajaran di kelas kurang menarik dikarenakan keterbatasan bahan ajar, guru pendidikan agama Buddha terfokus menggunakan bahan ajar berupa buku pendidikan agama Buddha yang dirasa peneliti kurang mendukung materi, kurang adanya pengembangan bahan ajar yang dapat dikaitkan dengan keadaan nyata sesuai dengan materi. Selain itu, siswa juga cenderung diam, malu untuk berpendapat ketika guru bertanya sehingga yang terjadi adalah interaksi satu arah dan pembelajaran terkesan pasif serta hasil belajar siswa yang masih kurang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang yang ada peneliti bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* atau memberikan tugas kepada peserta didik untuk penyelesaian masalah dikehidupan sekitar yang dikaitkan dengan materi. Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* ini dirasa peneliti cocok untuk diterapkan di SMAN 1 Negerikaton khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas X untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dapat berfikir analisis, dan mendapat pengetahuan melalui usahanya sendiri tanpa harus dari guru. Guru juga akan diperhatikan saat berbicara oleh siswa sehingga guru juga akan merasa dihormati selain itu juga hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat..

Pada pembahasan ini peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Problem Based Learning* Pada Pendidikan Agama Buddha Kelas X Semester Genap Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Negerikaton Pesawaran”. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang relevan

yaitu “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Terpadu Berbasis *Problem Based Learning* Melalui Lesson Study Tema Ekosistem dan Pelestarian Lingkungan” yang ditulis oleh Parmin dan NR Dewi pada tahun 2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Buddha membosankan karena keterbatasan penggunaan bahan ajar yang terfokus pada buku pelajaran
2. Siswa kurang aktif saat proses pembelajaran
3. Interaksi antara guru dan siswa hanya satu arah
4. Siswa tidak semangat belajar dan mengantuk
5. Siswa tidak semangat membuka buku pelajaran
6. Diperlukannya bantuan pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* pada materi pendidikan agama Buddha kelas X semester genap
7. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* dirasa dapat membantu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dan difokuskan pada tahap validasi Lembar Kerja Siswa Berbasis *Problem Based Learning* pada Pendidikan Agama Buddha oleh para ahli dan uji coba produk.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis *Problem Based Learning* pada pendidikan agama Buddha kelas X semester genap?

2. Apakah pengembangan Lembar Kerja Siswa *Problem Based Learning* pada pendidikan agama Buddha kelas X semester genap layak untuk digunakan pada pendidikan agama Buddha?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana prosedur pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis *Problem Based Learning* yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Buddha pada materi kelas X semester genap.
2. Lembar Kerja Siswa yang dihasilkan diharapkan dapat memenuhi uji kelayakan untuk digunakan sebagai bahan ajar pendidikan agama Buddha
3. Mengetahui peningkatan nilai sebelum dan sesudah penggunaan Lembar Kerja Siswa berbasis *Problem Based Learning*

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Problem Based Learning* pada pendidikan agama buddha kelas X semester genap.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

- 1). Mengetahui prosedur pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Problem Based Learning* khususnya pada pendidikan agama buddha kelas X semester genap.
- 2). Mengetahui kelayakan produk lembar kerja siswa berbasis *Problem Based Learning* pada pendidikan agama buddha kelas X semester genap.

b. bagi peserta didik

- 1). Lembar kerja siswa yang dibuat dapat menjadi alat bantu dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan menumbuhkan minat belajar siswa .
- 2). Lembar kerja siswa yang digunakan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **G. Spesifikasi Produk**

Secara spesifik produk yang akan dikembangkan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* pada pendidikan agama Buddha kelas X semester genap dalam bentuk *hardcopy*. Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* berisi materi tentang pendidikan agama Buddha dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan materi yang diajarkan. Soal dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* ini akan berorientasi pada masalah yang terjadi dilingkungan sekitar, sehingga siswa dituntut untuk bisa memecahkan permasalahan yang ada dengan usaha sendiri dan guru bertugas sebagai fasilitator. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* pada pendidikan agama Buddha kelas X semester genap ini dilengkapi dengan komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Halaman judul luar (cover)
- 2) Halaman judul dalam
- 3) Lembar Pengesahan
- 4) Kata pengantar
- 5) Daftar isi
- 6) Isi tiap Bab

- a) Judul materi
  - b) Kompetensi inti dan kompetensi dasar
  - c) Indikator pencapaian
  - d) Petunjuk penggunaan
  - e) Uraian materi
  - f) Evaluasi
  - g) Rangkuman
  - h) Daftar pustaka
- 7) Komponen pendukung pada Lembar Kerja Siswa (LKS) ini adalah gambar dan foto